

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Tanjung Balai adalah salah satu dari tiga puluh tiga kabupaten/kota yang membentuk Provinsi Sumatera Utara, yang terletak di pantai timur pulau Sumatera. Kota Tanjung Balai yang terletak di persimpangan dua sungai besar yaitu Sungai Silau dan Sungai Asahan yang bermuara ke Sekat Malaka menjadi salah satu pintu masuknya peredaran narkoba karena lemahnya sistem keamanan perairan Tanjung Balai. Perairan Tanjung Balai dapat digolongkan sebagai status darurat narkoba dikarenakan terlalu mudahnya akses masuknya narkoba dengan jumlah yang besar, dimana hal ini dapat mengancam generasi muda sebagai harapan bangsa.

Tingginya kasus narkoba yang terjadi di Tanjung Balai membuat hal ini tidak bisa di pandang dengan sebelah mata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi di Kota Tanjung Balai, tercatat lebih dari 596 data kasus narkoba di Pengadilan Negeri Tanjung Balai Asahansaat lima tahun terakhir¹.

Menurut Badan Narkotika Nasional, 4,6 juta orang Indonesia, atau sekitar 2% dari populasi negara, terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Setiap tahun, hingga 15.000 orang mati sia-sia akibat penggunaan narkoba. Remaja dan pelajar merupakan 5,8% dari mereka yang terbunuh.²

¹ Mahkamah Agung RI, <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=sirantau> Diakses pada 29 September 2021

² Medcom. Id, “*Tanjung Balai Jadi Pintu Masuk Sindikat Narkoba Internasional*”, <https://www.medcom.id/nasional/daerah/4KZmwRJK-tanjung-balai-jadi-pintu-masuk-sindik-narkoba-internasional> Diakses 2 Agustus 2021

Zat bukan lagi hal yang aneh untuk di dengar banyak orang yang sadar akan bahaya dan akibat penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang; meskipun demikian, masih ada yang tidak peduli dengan kondisi yang membahayakan kehidupan manusia; kita tahu bahwa pengguna narkoba saat ini kebanyakan adalah remaja. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pengawasan dan pendampingan dari setiap keluarga untuk memiliki kesadaran yang lebih baik tentang bahaya narkoba.

Kurangnya pengawasan serta bimbingan orang tua yang kerap kali menjadi sebuah faktor anak terlalu bebas dalam hal pergaulan yang menjerumuskan serta melampiasikan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap dirinya sendiri sehingga anak mencari kesenangan tersendiri dengan menggunakan narkoba.

Kasih sayang sangat diperlukan dalam sebuah keluarga, pada dasarnya cinta yang tumbuh dalam keluarga sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam hal ini; seorang ibu, misalnya, memberikan kasih sayang yang hangat, memelihara penerimaan, dan menanamkan rasa aman. Cinta seorang ayah adalah membangun kepribadian, mengajarkan disiplin, memberikan bimbingan, dan menginspirasi anak-anak untuk menghadapi hidup dengan keberanian.

Namun hal ini sering terabaikan oleh orang tua kepada anaknya dikarenakan besarnya kebutuhan kehidupan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga, menjadikan Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga ada kekurangan waktu yang diberikan kepada keluarga dan anak. Hal ini

didukung dengan melihat situasi di daerah Kota Tanjung Balai adalah daerah pesisir yang dimana mata pencaharian rata-rata masyarakatnya dari hasil laut (nelayan).

Sehingga pada dasarnya anak akan lebih rentan terlibat dengan pergaulan yang bebas. Pada awalnya anak mulai mencoba-coba mengisap rokok yang ditawarkan oleh teman-teman yang sudah SMA lebih tua dari usianya. Mereka mulai bereksperimen dengan tablet Koplo dosis rendah di sekolah menengah, kemudian berkembang menjadi narkoba dalam jumlah yang lebih besar. Ini dimulai sebagai permainan coba-coba, tetapi dengan cepat berubah menjadi kecanduan. Orang yang menggunakan narkoba sering melakukannya untuk menghilangkan kekhawatiran mereka. Anak muda yang sering ditegur orang tuanya, misalnya, kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, dan pergaulan di lingkungan sekitar yang tergolong bebas.

Dari hasil penelitian ini, saya berharap para pembaca dan seluruh masyarakat khususnya para orang tua dapat lebih sadar dan peduli terhadap kesejahteraan anak-anaknya demi kemaslahatan bangsa dan masa depan yang cerah.

Akibatnya, akademisi tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana peran/strategi orang tua dalam menghindari pengguna narkoba terkhususnya pada anak usia remaja, dimana peneliti hanya memfokuskan pada orang tua yang akan diminta keterangan karena orang tua sangat berpengaruh dalam membentengi diri anak dari penggunaan narkoba. Akibatnya, para peneliti memilih judul berdasarkan konteks keprihatinan yang diuraikan di atas

“Strategi Keluarga dalam Mengarahkan Anak Terhindar Dari Penyalahgunaan Narkoba Di Kel. Sei Merbau, Kota Tanjung Balai ?”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi keluarga dalam mengarahkan anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba di Kel. Sei Merbau, Kota Tanjung Balai ?
2. Apa saja faktor hambatan strategi keluarga dalam mengarahkan anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba di Kel. Sei Merbau, Kota Tanjung Balai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi keluarga dalam mengarahkan anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba di Kel. Sei Merbau, Kota Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui hambatan strategi keluarga dalam mengarahkan anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba di Kel. Sei Merbau, Kota Tanjung Balai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Keuntungan Teoretis

Penelitian ini harus bermanfaat sebagai titik awal untuk menghindari penggunaan narkoba dalam keluarga.

3. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan sumber daya bagi keluarga. agar lebih memperhatikan anak remajanya dari penggunaan narkoba.
- b. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya agar anak tidak terjerat dalam penyalahgunaan narkoba.

E. Batasan Istilah

1. Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan strategi sebagai “ilmu dan seni pemanfaatan semua sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu dalam perang dan damai”.³

Strategi menurut beberapa para ahli, ialah seabagai berikut :

- a. Menurut Siagian (2004), strategi adalah teknik atau rencana yang diadopsi untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan dan pemecahan masalah.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), <https://kbbi.web.id/kalimat> hlm. 450

- b. Menurut A. Halim, strategi adalah cara suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya berdasarkan kemungkinan dan bahaya yang dihadapinya di lingkungan eksternal, serta kemampuan dan sumber daya internalnya sendiri.
- c. "Strategi adalah metode untuk memutuskan arah yang harus ditempuh organisasi untuk memenuhi semua tujuannya," menurut Morrisey.
- d. Menurut Craig dan Grant, strategi memerlukan identifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Penargetan dan tujuan jangka panjang).
- e. Strategi, menurut Mintzberg, adalah pola atau rencana yang menyatukan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan urutan tindakan menjadi satu kesatuan..⁴

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu alat atau pendekatan yang telah disusun secara cermat untuk mencapai suatu tujuan yang besar di masa yang akan datang.

Dalam pandangan Islam, teknik yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode keluarga untuk membimbing atau menguatkan anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

⁴Pengertian Strategi Menurut Para Ahli, <https://www.dosenpendidikan.co.id/strategi-adalah/> Diakses pada 20 Agustus 2021

2. Keluarga

Aspek hubungan darah dan hubungan sosial dapat digunakan untuk memahami keluarga. Dalam dimensi hubungan darah, keluarga merupakan unit sosial yang diikat oleh ikatan darah. Keluarga dapat dipisahkan menjadi keluarga besar dan keluarga besar berdasarkan dimensi hubungan darah ini,⁵ Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah kumpulan individu yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan memiliki hubungan batin sehingga mereka dapat mempengaruhi, khawatir, dan mengalah satu sama lain.

3. Mengarahkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mengarahkan adalah menunjukan, membimbing, menghadapkan, dan memberikan pedoman.⁶ Mengarahkan Pengarahan dapat menyampaikan suatu kegiatan, makhluk, pengalaman, atau makna dinamis lainnya karena memiliki makna bahasa atau verbal.

Mengarahkan menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

- a. Menurut Siswanto, mengarahkan berarti mengeluarkan perintah dan memberi saran.
- b. Menurut Amir, mengarahkan adalah proses membuat pekerja melakukan man apa yang seharusnya mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan

⁵Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Cet.01 (Bandung: Alfabeta, 1994). hlm. 05

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), <https://kbbi.web.id/kalimat> hlm. 239

organisasi. Ada orang yang mengontrol, mengarahkan, memotivasi, dan menjatuhkan hukuman, antara lain.

- c. Menurut George R. Terry, mengarahkan adalah proses yang memotivasi anggota kelompok untuk berkeinginan untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan dan pengorganisasian kegiatan.
- d. Perintah terarah atau perintah formal dari seorang pemimpin kepada bawahannya berupa arahan untuk melakukan sesuatu, menurut Saure dan Dislainer..⁷

Dari pengertian diatas dipahami bahwa mengarahkan adalah suatu bimbingan yang bersifat memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain ke arah yang benar.

Mengarahkan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses bimbingan yang diberikan oleh keluarga bertujuan untuk menuntun anak ke jalan yang benar dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

4. Pengguna Narkoba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengguna adalah suatu proses, teknik, atau tindakan memanfaatkan sesuatu. Yang dimaksud dengan "narkoba" adalah singkatan dari "narkoba" (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya). Aparat penegak hukum, termasuk sebagai polisi (termasuk Badan Narkotika

⁷ Abi Asmana, *Pengertian Pengarahan (Directing), Komponen Kegiatan, Karakteristik, Tujuan, Cara Melakukan, dan Hambatan dalam Pengarahan (Directing)*, <https://legalstudies71.blogspot.com/2019/11/pengertian-pegarahan-directing-komponen.html> Diakses pada 2 Agustus 2021

Nasional), jaksa, hakim, dan petugas pemasyarakatan, semuanya akrab dengan terminologi narkoba. Sinonim lain dari ketiga bahan kimia tersebut antara lain narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, selain kata narkoba. Profesional kesehatan dan rehabilitasi lebih cenderung menggunakan istilah narkoba. Namun, kedua kata itu masih berhubungan dengan tiga jenis zat yang sama di intinya.⁸

Narkotika adalah bahan kimia atau obat yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semisintetik, yang dapat menimbulkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan atau penghilangan rasa tidak nyaman, serta dapat menimbulkan penderitaan, menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 .menyebabkan ketergantungan.⁹

5. Anak

Anak menurut Islam adalah anugerah terbesar Allah SWT, yang harus dilindungi dan dididik dengan sebaik-baiknya karena anak adalah harta yang luar biasa. Anak adalah seseorang yang lahir dari perkawinan laki-laki dan perempuan dalam tulisan lain. Bahkan jika seorang wanita melahirkan seorang anak tanpa niat untuk menikah, bayi itu tetap dianggap sebagai anak-anak.

⁸Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psikotropika : Dalam Kajian Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005). hal. 45

⁹UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, <https://ngada.org/uu35-2009pjl.htm> Diakses pada 20 Agustus 2021

Anak merupakan cikal bakal generasi baru yang akan menjalankan prinsip bangsa dan menjadi sumber daya manusia untuk kemajuan negara dan negara. Menurut psikologi, seorang anak memiliki fase perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai usia lima tahun, yang biasa disebut sebagai masa prasekolah, dan kemudian secara bertahap tumbuh selama tahun-tahun sekolah dasar.¹⁰

Anak yang dimaksud pada penelitian ini ialah pada anak usia 12 sampai 20 tahun dimana anak sudah memasuki masa remaja agar peneliti lebih fokus.

F. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi topik-topik sebagai berikut: uraian masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang taktik keluarga melalui kajian teoritis, penggunaan narkoba, pengertian anak, dan kajian terdahulu terdahulu yang menjelaskan penelitian yang telah diteliti terlebih dahulu yang memiliki kesamaan objek maupun subjek sebagai acuan dan pertimbangan.

¹⁰ WikipediA, *Pengertian Anak*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Anak> Diakses pada 20 Agustus 2021

BAB III Merupakan metode penelitian yang menggambarkan metodologi dan jenis penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian, sumber data, tata cara pengumpulan data, dan metodologi analisis data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian terkait strategi keluarga dalam mengarahkan anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba di Kel. Sei Merbau, Kota Tanjung Balai

BAB V Terakhir, bab ini membahas temuan penelitian serta rekomendasi yang diharapkan yang dapat membantu anak-anak, orang tua, dan keluarga.

